

ABSTRACT

The number of drinking water depots are increasing year by year. The cheaper prices than bottled water which becomes the main reason people prefer to consume the water from the depot production. This study was conducted to identify the practices of Good Manufacturing Practice (GMP) on drinking water depots in Surabaya.

This research carried out by cross-sectional design by means of observation. The population is all drinking water depots in Surabaya. Depot drinking water samples are taken under the category of listed and unlisted drinking water depots. One depot for every category. There are 2 (two) samples of depot and 2 (two) samples of employees. Snowball theory used to determine the consumer respondents. Research variables are drinking water depots, employees, and customers.

The results showed that listed drinking water depots get 72,95% and the unlisted get 67,5% for their total score. Observations indicate that both of the depots aren't eligible to variable maintenance of production facilities and sanitation program. But for variable raw materials, machinery and equipment as well as workers hygiene and sanitation, only the unlisted depot aren't eligible. Whereas for drinking water, only the listed depot aren't eligible.

The conclusion is the drinking water depot in Surabaya whether registered or not registered in compliance with the terms of the Good Manufacturing Practice (GMP). Health Department should conduct an audit of Good Manufacturing Practice (GMP) in full on a water depot before the depot was given permission to operate and performed routinely during the depot operates to maintain the quality of drinking water that is safe for consumption by the public.

Key words: Good Manufacturing Practice (GMP), drinking water depot

ABSTRAK

Jumlah depot air minum di Kota Surabaya terus meningkat dari tahun ke tahun. Harga yang lebih murah daripada air minum dalam kemasan yang jadi sebab utama masyarakat lebih memilih untuk mengkonsumsi air hasil produksi depot. Penelitian ini dilakukan untuk mengidentifikasi praktek *Good Manufacturing Practice* (GMP) pada depot air minum di Kota Surabaya.

Penelitian dilaksanakan dengan rancangan *cross sectional* dengan cara observasi. Populasinya adalah semua depot air minum yang ada di Surabaya. Sampel depot air minum diambil menurut kategori depot air minum terdaftar dan tidak terdaftar masing-masing 1 (satu) depot. Totalnya ada 2 (dua) sampel depot dan 2 (dua) sampel karyawan. Untuk responden konsumen air minum dari depot digunakan teori *snowball*. Variabel penelitian adalah depot air minum, karyawan, dan konsumennya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa depot air minum yang terdaftar memperoleh total 72,95% dan yang tidak terdaftar memperoleh nilai 67,5%. Hasil observasi menunjukkan bahwa kedua depot tidak memenuhi syarat pada variabel pemeliharaan sarana produksi dan program sanitasi. Tapi untuk variabel bahan baku, mesin dan peralatan serta hygiene dan sanitasi karyawan, hanya depot yang tidak terdaftar saja yang tidak memenuhi syarat. Sedangkan untuk produk air minum, hanya depot yang terdaftar saja yang tidak memenuhi syarat.

Kesimpulan yang dapat ditarik adalah depot air minum di Kota Surabaya baik yang terdaftar maupun tidak terdaftar telah memenuhi syarat-syarat *Good Manufacturing Practice* (GMP). Dinas Kesehatan sebaiknya mengadakan pemeriksaan *Good Manufacturing Practice* (GMP) secara lengkap pada sebuah depot air minum sebelum memberi ijin depot tersebut untuk beroperasi dan dilakukan secara rutin selama depot beroperasi untuk menjaga kualitas air minum agar aman untuk dikonsumsi oleh masyarakat.

Kata kunci: *Good Manufacturing Practice* (GMP), depot air minum